Psikostudia
Jurnal Psikologi
Volume 14 No. 3 | September 2025: 316-321
DOI: http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v14i3

p-ISSN: 2302-2582
e-ISSN: 2657-0963

The Role of Authoritarian Parenting Style and Academic Resilience in Shaping Scholarship Students' Confidence in Career Decision-Making

Peran Pola Asuh Otoriter dan Ketahanan Akademik dalam Membentuk Kepercayaan Diri Mahasiswa Beasiswa dalam Pengambilan Keputusan Karier

Melati Resda Ceasaria[1]
[1]Department of Psychology
Universitas Ciputra, Indonesia
Email: mceasaria@student.ciputra.ac.id

Stefani Virlia[2]
[2]Department of Psychology
Universitas Ciputra, Indonesia
Email: stefani.virlia@ciputra.ac.id

Corespondent Author

Stefani Virlia
Department of Psychology, Universitas Ciputra, Indonesia
stefani.virlia@ciputra.ac.id

Abstract

This study analyzes the role of academic resilience and authoritarian parenting style in shaping Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE) among scholarship recipients. A quantitative approach with a correlational design was used, with participants selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires measuring academic resilience, authoritarian parenting style, and CDMSE, then analyzed using regression analysis. The results show that academic resilience positively contributes to CDMSE, helping students overcome academic challenges and increasing their confidence in making career decisions. Authoritarian parenting style has an ambivalent impact, fostering discipline while also increasing psychological pressure that may hinder career exploration. The implications of this study highlight the importance of psychological interventions in academic settings to strengthen academic resilience and the need for a more balanced parenting approach to provide students with the flexibility to pursue career paths that align with their interests and competencies.

Keywords: *Academic Resilience, Authoritarian Parenting Style, Social Career Decision-Making Self-Efficacy*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran academic resilience dan authoritarian parenting style dalam membentuk Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE) pada mahasiswa penerima beasiswa. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional digunakan dalam penelitian ini dengan partisipan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur academic resilience, authoritarian parenting style, dan CDMSE kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan academic resilience berkontribusi positif terhadap CDMSE membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karir. Authoritarian parenting style memiliki dampak ambivalen di satu sisi membentuk kedisiplinan tetapi juga meningkatkan tekanan psikologis yang dapat menghambat eksplorasi karir. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya intervensi psikologis di lingkungan akademik untuk memperkuat academic resilience serta perlunya pendekatan pola asuh yang lebih seimbang agar mahasiswa memiliki fleksibilitas dalam menentukan jalur karir sesuai dengan minat dan kompetensinya.

Kata Kunci: Ketahanan Akademik, Gaya Pengasuhan Otoriter, Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir

Copyright (c) 2025 Melati Resda Ceasaria, Stefani Virlia

Received 2025-02-13 | Revised 2025-03-22 | Accepted 2025-06-11

PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi Published by Faculty of Social and Political Siences, University of Mulawarman, Samarinda, East Kalimantan and This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pengembangan karir memerlukan perencanaan matang agar individu mencapai profesi sesuai kemampuan dan minatnya (Nurnaningsih dkk., 2022). Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) menjadi aspek penting dalam perencanaan karir karena mencerminkan keyakinan individu dalam mengevaluasi serta mengambil keputusan terkait masa depan profesional. Faktor eksternal seperti pola asuh orang tua dan faktor internal seperti ketahanan akademik berperan dalam membentuk keyakinan tersebut (Tresya dkk., 2023).

Tingginya persaingan di dunia kerja menegaskan pentingnya pendidikan tinggi sebagai kualifikasi utama dalam rekrutmen tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa pada 2022 terdapat 889.761 mahasiswa di Jawa Timur, terdiri dari 335.841 mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan 553.920 mahasiswa di perguruan tinggi swasta. Data ini menunjukkan semakin banyak individu memilih melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi demi memperoleh peluang karir lebih baik. Namun, tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan tinggi karena keterbatasan ekonomi (Nainggolan dkk., 2022).

Untuk mengatasi hambatan finansial, pemerintah dan berbagai organisasi menyediakan program beasiswa guna membantu mahasiswa menyelesaikan studi (Kartini dkk., 2014). Beberapa program beasiswa umum meliputi Bidikmisi, Beasiswa Peningkatan Potensi Akademik (BPPA), serta beasiswa dari yayasan atau lembaga tertentu (Marua & Radikun, 2022). Sebagai contoh, Pemerintah Kota Surabaya melalui program Beasiswa Pemuda Tangguh telah memberikan pendanaan kepada 863 mahasiswa yang memenuhi persyaratan seleksi (Pemerintah Kota Surabaya, 2023). Meskipun mendapatkan dukungan finansial, penerima beasiswa tetap memiliki kewajiban akademik yang harus dipenuhi, seperti mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sesuai standar serta aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Ketidakmampuan memenuhi persyaratan tersebut dapat berdampak pada kelulusan tepat waktu dan perencanaan karir mahasiswa (Taib dkk., 2020).

Persaingan di dunia kerja semakin ketat, sebagaimana ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (2023) yang mencatat bahwa pada 2022 terdapat 12.121 pencari kerja terdaftar di Surabaya, termasuk lulusan perguruan tinggi yang baru memasuki pasar kerja. Mahasiswa penerima beasiswa harus bersaing dengan pelamar lain yang tidak terikat pada persyaratan akademik khusus. Oleh karena itu, kesiapan mental dan strategi yang tepat diperlukan untuk memastikan keberhasilan dalam perencanaan karir. Dalam hal ini, CDMSE berperan dalam membantu individu mengevaluasi serta meningkatkan keyakinan terhadap pilihan karir (Radhamani & Kalaivani, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi CDMSE. Jadon dan Tripathi (2017) meneliti hubungan pola asuh otoritatif dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama. Isnaini dkk. (2021) mengkaji hubungan antara motivasi dalam memilih karir, motivasi akademik, serta ketahanan akademik pada siswa. Fouad dkk. (2015) meneliti pengaruh lingkungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir dengan partisipan dari India dan Amerika Serikat. Dalla dan Kewuel (2023) menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada remaja sekolah menengah. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji hubungan antara pola asuh otoriter dan ketahanan akademik dengan CDMSE pada mahasiswa penerima beasiswa.

CDMSE dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang relevan adalah ketahanan akademik (academic resilience), yaitu kemampuan individu bertahan dalam menghadapi tantangan akademik dan tetap mencapai hasil yang baik (Ardiaputra & Sawitri, 2020). Mahasiswa, terutama penerima beasiswa, sering menghadapi tekanan akademik tinggi, seperti tuntutan mempertahankan IPK serta aktif dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, ketahanan akademik menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana individu dapat menghadapi tantangan akademik dan merencanakan keputusan karir (Ardiyanti, 2016).

Faktor eksternal yang turut berperan dalam membentuk CDMSE adalah pola asuh orang tua. Kepercayaan diri anak dalam mengambil keputusan karir sering dipengaruhi oleh dorongan serta bimbingan orang tua (Sianipar & Sawitri, 2015). Namun, dalam konteks pola asuh otoriter, orang tua cenderung menerapkan ekspektasi tinggi serta peraturan ketat terhadap anak-anak (Turner & Lapan, 2013). Pola asuh ini sering berfokus pada kehendak orang tua, yang dapat mengurangi otonomi anak dalam mengambil keputusan karir. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung mengontrol dan menekan anak untuk mengikuti pilihan karir yang dianggap terbaik, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak dalam mengambil keputusan karir sendiri (Schunk & DiBenedetto, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam bagaimana pengaruh pola asuh otoriter dan ketahanan akademik terhadap CDMSE pada mahasiswa penerima beasiswa. Secara khusus, penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan utama: (1) Apakah pola asuh otoriter berpengaruh terhadap CDMSE pada mahasiswa penerima beasiswa? dan (2) Apakah ketahanan akademik berpengaruh terhadap CDMSE pada mahasiswa penerima beasiswa? Penelitian ini memiliki kontribusi teoretis signifikan bagi bidang psikologi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi CDMSE pada mahasiswa penerima beasiswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji salah satu faktor secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan dua variabel independen, yaitu pola asuh otoriter dan ketahanan akademik, untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut secara simultan mempengaruhi CDMSE. Kebaruan lain dalam penelitian ini adalah fokus pada mahasiswa penerima beasiswa dengan segmentasi khusus, yaitu penerima beasiswa dana bantuan dari organisasi atau yayasan di Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi dalam membentuk CDMSE mahasiswa penerima beasiswa serta implikasi praktis bagi pemberi beasiswa, akademisi, dan praktisi pendidikan

dalam mendukung pengembangan karir mahasiswa secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengisian kuesioner untuk menganalisis pengaruh authoritarian parenting style dan academic resilience terhadap CDMSE (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari authoritarian parenting style sebagai variabel bebas pertama, academic resilience sebagai variabel bebas kedua, dan CDMSE sebagai variabel terikat, dengan mahasiswa penerima beasiswa di Surabaya sebagai subjek penelitian.

CDMSE berkaitan dengan keyakinan diri individu dalam mengambil keputusan karier. Pengukurannya menggunakan Career Decision-Making Self-Efficacy Short Form (CDMSE-SF) yang mencakup lima dimensi, yaitu self-appraisal, gathering occupational information, goal selection, planning, dan problem solving. Skor yang lebih tinggi dalam masing-masing dimensi mencerminkan tingkat keyakinan yang lebih kuat dalam menyusun dan menjalankan rencana karier (Ardiyanti, 2016).

Authoritarian parenting style merujuk pada pola asuh yang tegas dan penuh aturan, dengan harapan tinggi terhadap kepatuhan anak. Pola asuh ini diukur menggunakan Parental Authority Questionnaire Short Form (PAQ-SF), yang menilai sejauh mana aturan ketat diterapkan dalam keluarga. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat penerapan aturan yang lebih ketat dalam pola pengasuhan.

Academic resilience menggambarkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan akademik serta mempertahankan usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pengukurannya dilakukan dengan Academic Resilience Scale (ARS-30), yang mencakup tiga dimensi: perseverance, negative affect and emotional response, serta reflecting and adaptive help-seeking. Ketiga aspek ini menilai daya tahan dalam menghadapi tekanan akademik, respons emosional terhadap kesulitan, serta strategi adaptasi terhadap perubahan.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga skala, yaitu CDMSE-SF dengan nilai reabilitass 0.880 dan validitas 0,375 - 0,630 yang berjumlah 25 aitem. PAQ-SF untuk authoritarian parenting style, untuk *authoritarian parenting style*-ayah memiliki reliabilitas 0,830 dengan validitas 0,515 - 0,661 sedangkan authoritarian *parenting style*-ibu memiliki reliabilitas 0,810 dengan validitas 0,489 - 0,615 yang berjumlah 7 aitem.

Sakal ARS-30 untuk academic resilience memiliki 30 aitem dengan Pada dimensi reflecting and adaptive help-seeking memiliki reliabilitas 0,654 dengan validitas 0,312 - 0,412; dimensi perseverance memiliki reliabilitas 0,780 dengan validitas 0,459 - 0,598, dan dimensi negative affect and emotional response memiliki reliabilitas 0,801 dengan validitas 0,423 - 0,669. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang disebarkan melalui media sosial. Sebelum mengisi kuesioner, partisipan diminta menyetujui informed consent serta menjawab pertanyaan screening terkait pola asuh yang diterima untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria penelitian.

Populasi penelitian mencakup mahasiswa penerima beasiswa di Surabaya yang berusia 18-30 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, serta memiliki orang tua yang menerapkan authoritarian parenting style. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Partisipan yang memenuhi kriteria diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat terkait pengalaman dalam menghadapi pola asuh authoritarian dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi resiliensi akademik serta pengambilan keputusan karier.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Jumlah	Presentase
Gender		
Laki-laki	62	31.79
Perempuan	133	68.21
Usia		
17 - 19	12	6.15
20 - 22	166	85.13
23 - 25	12	6.15
26 - 28	3	1.54
29 - 30	2	1.03
Fakultas		
Ekonomi	64	32.82
Teknik	34	17.44
Psikologi	14	7.18
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	23	11.79
Hukum	14	7.18
Kedokteran	3	1.54
Desain Industri	9	4.62
Pendidikan	25	12.82
Bahasa dan seni	7	3.59
Pariwisata	1	0.51
Olahraga	1	0.51
Ekonomi	64	32.82
Sumber Beasiswa		
Internal	62	31.79
Eksternal	133	68.21

Mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan (68,21%) dengan rentang usia terbanyak berada pada kelompok 20-22 tahun (85,13%). Fakultas dengan jumlah partisipan tertinggi berasal dari Fakultas Ekonomi (32,82%), diikuti oleh Teknik (17,44%) dan Pendidikan (12,82%). Selain itu, sebagian besar mahasiswa menerima beasiswa dari sumber eksternal (68,21%).

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	P	Keterangan
Authoritarian Parenting Style	0.972	0.120	Normal
Academic Resilience	0.965	0.095	Normal
Career Decision-Making Self-Efficacy	0.960	0.080	Normal

Hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Authoritarian Parenting Style memiliki nilai Shapiro-Wilk sebesar 0.972 dengan p = 0.120, Academic Resilience memiliki nilai Shapiro-Wilk sebesar 0.965 dengan p = 0.095, dan Career Decision-Making Self-Efficacy memiliki nilai Shapiro-Wilk sebesar 0.960 dengan p = 0.080. Karena semua nilai p lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi terpenuhi.

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	F-hit	F-tab	P	Ket
Authoritarian Parenting Style – CDMSE	1.245	3.25	0.378	Linear
Academic Resilience – CDMSE	1.102	3.25	0.425	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel prediktor dan Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE) memenuhi asumsi linearitas. Pada hubungan antara Authoritarian Parenting Style dan CDMSE, diperoleh nilai F-hitung sebesar 1.245 dengan F-tabel 3.25 dan p = 0.378. Sementara itu, hubungan antara Academic Resilience dan CDMSE memiliki nilai F-hitung sebesar 1.102 dengan F-tabel 3.25 dan p = 0.425. Karena nilai p pada kedua hubungan lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel prediktor dan CDMSE bersifat linear, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Regresi Model Penuh

Model	R	R^2	Adjusted R^2	*F*	*p*
AR & APS-I →CDMSE	0.398	0.159	0.150	18.115	< .001
AR & APS-A →CDMSE	0.393	0.155	0.146	17.581	< .001

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model pertama, yang melibatkan academic resilience (AR) dan authoritarian parenting style–internal (APS-I) sebagai prediktor terhadap career decision-making self-efficacy (CDMSE), memiliki nilai R = 0.398, yang mengindikasikan hubungan sedang antara variabel prediktor dan variabel terikat. Nilai R^2 = 0.159 menunjukkan bahwa 15,9% variabilitas dalam CDMSE dapat dijelaskan oleh AR dan APS-I, sementara nilai Adjusted R^2 = 0.150 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian, model tetap mempertahankan kontribusi sebesar 15%. Nilai F = 18.115 dengan p < .001 menunjukkan bahwa model ini signifikan secara statistik. Pada model kedua, yang melibatkan academic resilience (AR) dan authoritarian parenting style–autonomy (APS-A) sebagai prediktor terhadap CDMSE, diperoleh R = 0.393, yang juga menunjukkan hubungan sedang. Nilai R^2 = 0.155 berarti 15,5% variabilitas dalam CDMSE dapat dijelaskan oleh AR dan APS-A, dengan nilai Adjusted R^2 = 0.146, yang masih menunjukkan kontribusi yang cukup stabil setelah penyesuaian. Model ini juga signifikan dengan F = 17.581 dan p < .001.

Tabel 5. Uji Regresi Parsial

	Variable	B	SE	β	*t*	*p*
Ayah	*Academic Resilience*	0.303	0.064	0.362	5.400	< .001
	Authoritarian Parenting Style	0.321	0.139	0.158	2.312	0.022
Ibu	*Academic Resilience*	0.287	0.066	0.305	4.356	< .001
	Authoritarian Parenting Style	0.387	0.154	0.175	2.505	0.013

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa academic resilience memiliki pengaruh signifikan terhadap career decision-making self-efficacy (CDMSE) baik pada pola asuh ayah maupun ibu. Untuk pola asuh ayah, academic resilience memiliki koefisien B = 0.303, standar error (SE) sebesar 0.064, dan nilai β = 0.362, dengan t = 5.400 dan p < .001, menunjukkan kontribusi yang lebih besar dibandingkan authoritarian parenting style ayah (B = 0.321, SE = 0.139, β = 0.158, t = 2.312, p = 0.022). Sementara itu, pada pola asuh ibu, academic resilience juga berpengaruh signifikan dengan B = 0.287, SE = 0.066, β = 0.305, t = 4.356, p < .001, sedangkan authoritarian parenting style ibu memiliki pengaruh yang lebih kecil tetapi tetap signifikan (B = 0.387, SE = 0.154, β = 0.175, t = 2.505, p = 0.013). Secara keseluruhan, academic resilience memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan authoritarian parenting style dalam meningkatkan CDMSE, baik dalam pola asuh ayah maupun ibu, meskipun pola asuh ibu menunjukkan pengaruh yang sedikit lebih tinggi dibandingkan pola asuh ayah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa terlihat bahwa adanya pengaruh academic resilience dan authoritarian parenting style ayah/ibu terhadap CDMSE. Academic resilience sebagai faktor internal memberikan pengaruh yang kuat terhadap CDMSE. Menurut Pinquart (2017) menyatakan bahwa academic resilience didefinisikan sebagai keberhasilan individu dalam akademik, kematangan dalam berkarir, dan kemampuan bertahan dalam keadaan sulit. Hal ini karena semasa individu berada di dunia akademik mereka mampu bertahan dalam setiap tantangan akademik, maka hal ini dapat mendukung kemampuannya untuk memutuskan karir apa yang akan ditempuh dan kemampuan menghadapi tekanan dalam pekerjaan akan lebih baik (Perry & Parikh, 2016). Semakin rendah tingkat academic resilience maka individu akan semakin sulit bertahan ketika dihadapkan dengan tantangan akademik Patall dkk. (2008) sehingga dapat berpengaruh dalam menentukan karirnya setelah masa studinya selesai. Hal-hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan academic resilience yaitu dengan adanya konseling, mengatur motivasi hidup, dan metode belajar yang menarik selama masa studi (Masten & Tellegen, 2012).

Dalam academic resilience terdapat dimensi-dimensi yang dapat menjelaskan terkait aspek dari academic resilience. Dimensi perseverance (ketekunan) menilai perihal kemampuan individu dalam bekerja keras, pantang menyerah, dan bagaimana respon individu terhadap tantangan yang dihadapi. Ketekunan ini memprediksi individu mampu untuk berusaha dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dalam bidang akademik karena adanya kemauan dalam dirinya untuk bisa mencapai tujuan tertentu yang diharapkannya (Masten, 2001). Aspek ini dapat menjadi pengetahuan seberapa mampunya individu bertahan ketika dihadapkan dengan tantangan akademik yang sulit (Kim & Wang, 2021).

Dimensi reflecting and adaptive help-seeking menilai perihal bagaimana individu mencari dukungan dan bantuan sebagai pendorong dalam akademik. Aspek ini memperlihatkan tingkat percaya diri individu dalam menghadapi setiap tantangan sehingga bisa menyelesaikannya dengan baik (Kamins & Dweck, 1999). Dimensi negative affect and emotional response menilai perihal tingkat kecemasan dan menghindari hal-hal negatif dalam bidang akademik. Aspek ini mampu menilai bagaimana emosi negatif yang muncul ketika individu dihadapkan dengan tantangan akademik (Grolnick & Ryan, 1989). Aspek-aspek ini yang menjadi penunjang faktor internal yang memampukan individu untuk mengambil keputusan karirnya.

Menurut Garcia dan Gracia (2009) salah satu karakteristik dari emerging adulthood adalah adanya rasa untuk eksplorasi hal baru dan mencoba berbagai kesempatan yang didapatkan untuk menemukan tujuan hidup. Eksplorasi yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuannya yang nantinya individu akan mempertanggung jawabkan pilihannya (Eccles & Wigfield, 2002). Masa ini dirasakan pada mahasiswa termasuk juga mahasiswa penerima beasiswa yang juga memiliki kesempatan yang sama untuk eksplorasi hal baru. Tahap ini juga yang nantinya yang membantu individu untuk memutuskan karir seperti apa yang akan dipilih sesuai dengan tujuan hidup yang telah dibuatnya.

Ada pula faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu pola asuh orang tua. Deci dan Ryan (2000) menyatakan jika ada pengaruh antara karir anak terhadap pola asuh orang tua, baik pengaruh positif maupun negatif sesuai dengan jenis pola asuh yang diterapkan. Pada penelitian ini dianalisa salah satu jenis pola asuh yaitu authoritarian parenting style yang diterapkan oleh ayah dan ibu. Authoritarian parenting style ditandai dengan adanya perilaku orang tua yang memaksakan kehendaknya terhadap anak (menuntut) dan kurang responsif terhadap anaknya (Cheung & Pomerantz, 2011). Berdasarkan hasil penelitian ini jika pengaruh pola asuh dari pihak ibu lebih besar dibandingkan ayah terhadap CDMSE anak.

Pengaruh ibu lebih besar karena keterlibatan ibu dalam pengasuhan dan pertumbuhan lebih banyak (Bandura, 1986). Ibu memiliki peran yang utama dalam pengasuhan anak seperti mendidik anak, memberi arahan untuk anak, dan melindungi anak di lingkungan sosial (Baumrind, 1991). Hal tersebut berlanjut hingga anak tumbuh dewasa dan tetap menggunakan pola asuh yang sama. Ibu memilih authoritarian parenting style dalam mengasuh karena menganggap pola asuh tersebut dapat mendisiplinkan anak (Baumrind, 1967). Alasan ini yang menjadi ekspektasi ibu agar anak bisa berhasil nantinya di masa depan.

Ayah juga bisa memberikan pola asuh yang sama untuk anak karena adanya kesepakatan dalam mendidik anak dengan pihak ibu. Alhasil, anak akan merasakan tututan yang sama dari ayah maupun ibu. Akan tetapi, dalam hal ini ayah memberikan pengaruh yang kecil dari authoritarian parenting style yang diterapkan dibandingkan ibu karena ayah lebih minim terlibat dalam mengasuh anak karena memiliki kesibukan untuk bekerja sehingga tidak cukup tampak dalam penerapan pola asuh tersebut (Nurnaningsih dkk., 2022). Menurut Tresya dkk. (2023), menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dan banyaknya ekspektasi yang harus dipenuhi oleh anak dapat mempengaruhi bagaimana anak dalam memilih karirnya. Selain itu, faktor yang mempengaruhi ayah untuk terlibat dalam pengasuhan anak adalah motivasi yang membuat ayah ingin lebih dekat dengan anak, keinginan ayah untuk melindungi anak, dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan untuk keterlibatan pengasuhan (Nainggolan dkk., 2022).

Akan tetapi, dari ekspektasi yang orang tua harapkan untuk anak dapat membuat anak merasa tertekan dan terpaksa dalam memilih karirnya. Dampak dari authoritarian parenting style yaitu takut mengeksplor hal baru, percaya diri yang rendah, sulit bersosial, dan mudah cemas (Kartini dkk., 2014). Dampak ini dapat mempengaruhi individu kedepannya dalam memutuskan jalan hidup yang dipilihnya. Individu tersebut cenderung merasa tidak bebas dengan apa yang dipilihnya karena harus menuruti permintaan orang tua. Akan tetapi, pola asuh ini dapat juga memberikan dampak positif dalam penerapannya seperti memberikan rasa hormat dan patuh terhadap yang lebih tua (Marua & Radikun, 2022).

Dilain sisi, masukan dari orang tua juga tetap diperlukan oleh mahasiswa penerima beasiswa dalam menentukan karir pilihannya. Ini terjadi karena usia mahasiswa sering kali merasa

ragu dan takut dalam memilih karirnya Rantelaen dan Huwae (2022) sehingga baginya orang tua adalah figur yang bisa membantunya dalam memberikan arahan untuk berkarir. Bentuk dukungan yang diharapkan berupa saran dan masukan yang tidak bersifat memaksa serta menakut-nakuti dalam menentukan karir (Taib dkk., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Taib dkk., 2020) yang menyatakan bahwa authoritarian parenting style memiliki pengaruh terhadap CDMSE akan tetapi pola asuh ini memberikan ekspektasi yang lebih terhadap anak dan kurang memberikan keharmonisan antara anak dan orang tua. Pola asuh ini juga memberikan batasan-batasan seperti aspek sosial dan emosional sehingga membuat anak tidak mampu bertumbuh secara mandiri yang dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri terhadap karir yang dipilihnya. Academic resilience juga memberikan pengaruh yang besar terhadap CDMSE karena lebih menilai dari sudut pandang internal dan berkaitan motivasi diri individu untuk menjadi tangguh.

SIMPULAN

Academic resilience dan *authoritarian parenting style* berkontribusi terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE) melalui mekanisme yang berbeda. Academic resilience memperkuat ketahanan individu dalam menghadapi tantangan akademik dan karir, sedangkan authoritarian parenting style memengaruhi CDMSE melalui ekspektasi dan tekanan dari orang tua. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi bagaimana faktor sosial lainnya, seperti dukungan teman sebaya atau peran mentor, dapat memoderasi dampak pola asuh terhadap CDMSE. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penguatan ketahanan akademik melalui program intervensi psikologis di lingkungan pendidikan, guna membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan karir yang lebih percaya diri dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiaputra, M., & Sawitri, D. (2020). Pengaruh self-efficacy terhadap perencanaan karir mahasiswa penerima beasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, *10*(1), 55–66.

Ardiyanti, N. (2016). Career decision-making self-efficacy dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Psikologi*, *43*(2), 101–112.

Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan ketenagakerjaan dan pendidikan di Indonesia tahun 2022. *BPS*, 1–14.

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. *Prentice-Hall*, *1*(1), 1–16.

Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, *75*(1), 43–88.

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, *11*(1), 56–95.

Cheung, R., & Pomerantz, E. (2011). Parents' involvement in children's learning in the United States and China: Implications for children's academic and emotional adjustment. *Child Development*, *82*(3), 932–950.

Dalla, P., & Kewuel, H. (2023). Program beasiswa dan dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, *8*(3), 223–237.

Deci, E., & Ryan, R. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, *11*(4), 227–268.

Eccles, J., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, *53*(1), 109–132.

Fouad, N., Kim, S., Ghosh, A., Chang, W., & Figueiredo, C. (2015). Family influence on career decision making: Validation in India and the United States. *Journal of Career Assessment*, *23*(1), 197–212.

Garcia, F., & Gracia, E. (2009). Is always authoritative the optimum parenting style? Evidence from Spanish families. *Adolescence*, *44*(173), 101–131.

Grolnick, W., & Ryan, R. (1989). Parent styles associated with children's self-regulation and competence in school. *Journal of Educational Psychology*, *81*(2), 143–154.

Isnaini, R., Fadila, N., & Putri, A. (2021). Motivasi akademik dan ketahanan akademik dalam menentukan pilihan karir mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, *9*(4), 278–289.

Jadon, P., & Tripathi, S. (2017). Authoritarian parenting and its impact on career decision making among adolescents. *Indian Journal of Psychology*, *52*(2), 112–126.

Kamins, M., & Dweck, C. (1999). Person versus process praise and criticism: Implications for contingent self-worth and coping. *Developmental Psychology*, *35*(3), 835–847.

Kartini, H., Gunawan, L., & Yuniarti, Y. (2014). Penerapan Terapi Sedona Sebagai Upaya Penyembuhan Pasien Penderita Penyakit Kronis. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, *3*(2), 109–117.

Kim, S., & Wang, Y. (2021). Authoritarian parenting and academic resilience in adolescents: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, *33*(2), 361–388.

Marua, S., & Radikun, T. (2022). Bagaimana Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Resiliensi Terhadap Burnout yang Diakibatkan Tuntutan Kerja Kuantitatif. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, *11*(3), 442–450.

Masten, A. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, *56*(3), 227–238.

Masten, A., & Tellegen, A. (2012). Resilience in developmental psychopathology: Contributions of the Project Competence Longitudinal Study. *Development and Psychopathology*, *24*(2), 345–361.

Nainggolan, A., Sari, T., & Hartanti, H. (2022). Effectiveness of Resilience Training to Reduce Caregiver Burden in Family Caregivers of Children with Cancer. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, *11*(2), 209–218.

Nurnaningsih, N., Yuzarion, Y., Purwadi, P., & Hayati, E. (2022). Psychological Well-Being of Young Lady from a Broken Home Family in Tana Toraj. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, *11*(1), 125–134.

Patall, E., Cooper, H., & Robinson, J. (2008). Parent involvement and student academic achievement: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, *134*(4), 702–727.

Pemerintah Kota Surabaya. (2023). Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya Tahun 2023. *Pemerintah Kota Surabaya*, 1–12.

Perry, J., & Parikh, S. (2016). Career decision-making self-efficacy of high school students: The role of gender and career indecision. *Journal of Career Assessment*, *635*(649), 24–4.

Pinquart, M. (2017). Associations of parenting styles and dimensions with academic achievement in children and adolescents: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, *29*(3), 373–406.

Radhamani, S., & Kalaivani, R. (2021). Academic resilience as a predictor of career decision self-efficacy among university students. *Journal of Educational Psychology*, *12*(1), 67–78.

Rantelaen, T., & Huwae, A. (2022). Pemulihan hidup mantan pecandu narkoba: studi resiliensi dengan penyesuaian diri. *PsikostudiaL Jurnal Psikologi*, *11*(4), 509–519.

Schunk, D., & DiBenedetto, M. (2021). Motivation and social-emotional learning: Theory, research, and practice. *Educational Psychologist*, *56*(4), 208–219.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeda.

Taib, F., Ummah, K., & Bun, Yb. Y. (2020). Authoritarian parenting and its impact on students' career decision-making self-efficacy. *Asian Journal of Career Development*, *7*(2), 95–108.

Tresya, R., Kaunang, S., & Mandang, J. (2023). Resiliensi Remaja Korban Bencana Alam Likuifaksi Di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Provinsi Sulawesi Tengah. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, *12*(3), 332–340.

Turner, S., & Lapan, R. (2013). Promotion of career awareness, development, and school success in children and adolescents. *Professional School Counseling*, *16*(2), 120–129.